

PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEMESTER II SD NO. 2 TIBUBENENG KECAMATAN KUTA UTARA BADUNG

Ni Pt. Lady Andriani¹, I Wyn. Wiarta², I Ngh. Suadnyana³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: cantika_andriani36@yahoo.com¹, wirtawayan@yahho.co.id²
suadnyanainengah@yahoo.com³

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV semester II SD No. 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan pendekatan keterampilan proses. Dengan jumlah siswa 27 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, Demikian juga pada hasil belajar matematika siswa terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal dari 68,88% pada siklus I menjadi 77,59% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV semester II di SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2012/2013

Kata kunci : Pendekatan Keterampilan Proses, Keaktifan, Hasil Belajar

Abstract

The research goal is to improve the learning outcomes of the activity and the second semester of fourth grade students of SD No.. 2 Tibubeneng Academic Year 2012/2013 on the subjects of mathematics through the application of process skills approach. With the number of students 27. Data collection in this study was done by observation and tests. The data obtained were analyzed using descriptive analysis techniques of quantitative and qualitative description. The results showed that an increase in the average percentage of students 'activeness of 70% in the first cycle to 80% in the second cycle, Similarly, the results of an increase in students' mathematics learning outcomes in the classical learning of 68.88% in the first cycle to 77, 59% in the second cycle. Based on these results it can be concluded that the application of this approach in the process skills Mathematics can increase activity and student learning outcomes in the second semester of fourth grade elementary school No. 2 Tibubeneng academic year 2012/2013

Keywords: Approach Process Skills, Motivation, Learning Outcome.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diwujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan pada model, metode, pendekatan dan media pembelajaran.

Kurikulum yang berorientasi pada materi dan tujuan sekarang nampaknya sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan jaman. Perlu ditambahkan satu pemikiran lain, tentang memproses hasil belajar berupa konsep dan fakta yang diperoleh dan mengembangkan diri, untuk menemukan sesuatu yang baru. Dengan fakta dan konsep yang tidak banyak, tapi dipahami betul, dapat diproses untuk menguasai dan menemukan fakta yang lebih banyak. Pada kegiatan pembelajaran bukan saja hasil yang diperlukan namun proses dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh. Dengan mengetahui proses dalam pembelajaran siswa akan lebih memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru harus memberikan tahapan-tahapan pada pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

Dalam konteks pembelajaran tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa Sanjaya, (2006: 79) dalam hal ini siswa diposisikan sebagai subjek utama yang memegang peran utama dan dituntut siswa terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran. Selama ini guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran, siswa jarang dibentuk dalam kelompok serta kurangnya penggunaan media sehingga hal tersebut berpengaruh

terhadap tidak tercapainya hasil belajar siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ni Wayan Resiani, S.Pd selaku wali kelas IVA menyatakan nilai Matematika siswa masih belum semuanya mencapai KKM (ketuntasan kriteria minimal) yang ditentukan. Demikian pula sebagian besar siswa menyatakan bahwa mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan kurang disenangi sehingga, siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Matematika. Sedangkan beberapa siswa menyatakan pelajaran Matematika menyenangkan apabila bisa menjawab soal-soal yang diberikan guru. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan.

Nyimas Aisyah, dkk. (2008: 13) berpendapat bahwa "Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia". Dengan demikian, mata pelajaran Matematika dapat membekali peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta bekerjasama untuk bertahan hidup pada keadaan yang terus berubah dan tak pasti. Dari pernyataan tersebut, pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang untuk kegiatan siswa belajar matematika di sekolah dengan tujuan untuk memajukan daya pikir peserta didik untuk bertahan hidup pada keadaan yang terus berubah dan tak pasti di masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa kurang menyukai pelajaran Matematika karena dianggap sulit, dan apabila itu dapat dimengerti maka akan menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila 70% dari siswa telah mencapai keaktifan dan 70% dari siswa telah menguasai materi ajar yang diberikan. Salah satu cara untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan melakukan tes formatif. Adapun

hasil tes formatif tahun ajaran 2012/2013 di kelas IV Semester II SD No. 2 Tibubeneng pada pelajaran Matematika menunjukkan dari 27 orang siswa 15 orang yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau 55,55% dan 12 orang siswa 44,44% yang dinyatakan tuntas sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 67,00. Sesuai dengan uraian tersebut maka dilaksanakannya penelitian dengan melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki siswa sehingga dalam pembelajaran bukan saja hasil yang diketahui tetapi siswa juga memahami proses dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memilih dan menentukan model, pendekatan dan strategi yang tepat yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas IV yang masih berada pada tahapan operasional konkret.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilaksanakan penelitian dengan melibatkan siswa secara aktif serta guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa dengan mengemas pembelajaran semenarik mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menentukan sumber, pendekatan dan media pembelajaran yang dapat merubah paradigma yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*). Secara teoritis pembelajaran yang dianggap dapat merubah paradigma tersebut adalah pendekatan keterampilan proses. Penerapan pendekatan keterampilan proses ini dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika kelas IV. Maka dari itu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester II SD No.2 Tibubeneng tahun ajaran 2012/2013.

Conny Semiawan, (1985: vii) menyatakan inti pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh kepribadian atau aktivitas itu dapat terlaksana jika diterapkan pendekatan keterampilan proses dalam

pembelajaran akan memberikan peluang tumbuh kembangnya kepribadian siswa secara optimal.

Depdikbud, (dalam Moedjiono, 1992/1993: 14) menyatakan pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan intelektual sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Djamarah, (2005: 88) menyatakan keterampilan proses bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyadari, memahami dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Rangkaian bentuk kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian pendekatan keterampilan proses maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sistem belajar siswa dengan mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan, sehingga siswa akan menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran.

Dengan demikian siswa secara langsung dapat dilatih kemampuannya untuk mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, menemukan hubungan, membuat prediksi (ramalan), melaksanakan penelitian, mengumpulkan data dan menganalisis data, menginterpretasikan data, mengkomunikasikan hasil.

Siswa SD khususnya di kelas IV berada pada tahapan perkembangan operasional konkret sehingga dalam melatih/mengembangkan kemampuan keterampilan proses tersebut perlu dilakukan secara bertahap dari kemampuan yang sederhana menuju kemampuan yang lebih kompleks. Dalam hal ini kemampuan yang dapat dikembangkan untuk anak SD kelas IV meliputi keterampilan mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Pendekatan keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang paling

sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa.

Menurut Sanjaya, (2007: 101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental intelektual dan emosional. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Conny Semiawan, (1999: 29) yang menyatakan bahwa ciri-ciri keaktifan belajar yang dapat ditunjukkan siswa adalah dorongan ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan, dapat bekerja sendiri dan senang mencoba hal-hal baru.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009: 51) Keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa secara aktif baik intelektual dan emosional, sehingga siswa tampak betul-betul berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan dan memiliki dorongan untuk membuat sesuatu serta mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

Menurut Slameto, (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu : (a) Faktor Intern yang terdiri dari (1) faktor jasmaniah (2) faktor psikologis (b) faktor ekstern terdiri dari (1) faktor keluarga (2) faktor sekolah (3) faktor masyarakat.

Jadi dari beberapa pendapat yang dikemukakan maka dapat disimpulkan keaktifan belajar Matematika merupakan suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan non fisik baik secara intelektual maupun emosional yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, memberi gagasan/menanggapi pendapat teman kelompoknya.

Sudjana, 1991 (dalam Iskandar, 2009: 128) yang menyatakan "hasil belajar

adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan"Selanjutnya, Nasution (dalam Iskandar, 2009: 128) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar". Sukmadinata, (2004: 102) berpendapat lain yang menyatakan hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan pendapat lain dikemukakan Nana Sudjana, (1989: 111) yang menyatakan proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Dalyono, (2005: 55) mengatakan bahwa, Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu: (1) faktor internal yakni kondisi yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor kesehatan, faktor inteligensi dan bakat, faktor minat dan motivasi, dan faktor cara belajar. (2) faktor eksternal adalah kondisi yang timbul dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar sedangkan pendapat lain dinyatakan oleh Syah Muhibbin, (2003: 144) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) faktor internal yaitu faktor dalam diri siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yakni Kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar yaitu strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan maka dapat diartikan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu baik dalam penguasaan materi ajar maupun keterampilan-keterampilan lainnya yang diukur menggunakan tes yang dipengaruhi oleh keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran serta sikap dan cita-cita. Selain itu hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yakni

faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester II SD No. 2 Tibubeneng.

Berdasarkan paparan tersebut hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru merupakan salah satu faktor luar dari diri siswa yang banyak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

METODE

Adapun subjek dari penelitian adalah siswa kelas IVA di SD No. 2 Tibubeneng pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dilihat dari karakteristik siswa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari cara belajar, keaktifan siswa dalam belajar, hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Objek penelitian adalah pendekatan keterampilan proses, keaktifan dan hasil belajar Matematika.

Tempat pelaksanaan penelitian di kelas IV SD No. 2 Tibubeneng, Banjar Tandeg, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Proses pembelajaran berlangsung pada ruang kelas IV dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menitik beratkan pada peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yakni suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Wardani, dkk (2007: 14) mendefinisikan

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Pendapat lain dikemukakan oleh Uno (2011: 41) yang menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mencoba hal-hal yang baru sebagai inovasi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai peneliti yang dibantu oleh teman sejawat untuk mengobservasi pembelajaran. Teman sejawat juga membantu memberikan masukan-masukan tentang kelemahan yang muncul saat pembelajaran Matematika berlangsung dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester II SD No. 2 Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Badung tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam pola siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Dalam penelitian ini tiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali proses mengajar dan 1 kali tes yang disesuaikan dengan cakupan materi ajar pada kurikulum. Pada tahap pelaksanaan adapun hal-hal yang dilakukan diantaranya: (1) menentukan tempat dan kelas yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, (2) menentukan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan pelajaran di sekolah, (3) menyiapkan materi pelajaran yang menyangkut pendekatan keterampilan proses, (4) menyiapkan media pembelajaran, (5) membuat instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi

untuk mengetahui keaktifan siswa dan menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa, (6) menyusun lembar kerja siswa, (7) menyiapkan RPP, (8) meminta izin kepada kepala sekolah dan teman sejawat. Pada tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan skenario penerapan pendekatan keterampilan proses sesuai dengan perencanaan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan.

Selama pelaksanaan tindakan, guru bekerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan serta melaksanakan evaluasi setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan. Pemberian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Selain itu teman sejawat juga memberikan masukan-masukan terhadap pembelajaran sehingga memperoleh gambaran mengenai pengelolaan kelas serta kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menemukan kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I dan hasil renungan dan kajian siklus ini selanjutnya dicarikan pemecahannya serta ditetapkan beberapa alternatif baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika. Alternatif tindakan ini ditetapkan menjadi tindakan baru pada siklus berikutnya. Sedangkan hal-hal yang telah berjalan sesuai dengan rencana dilanjutkan dan akan mengalami perubahan dari siklus sebelumnya sesuai dengan hasil refleksi dan revisi yang direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap penelitian ini diawali dengan melihat persentase keaktifan dan hasil pencatatan pembelajaran Matematika dan hasil dari tes formatif tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan sebelum dan

sesudah penelitian ini dilakukan. Pada hasil pencatatan pada bulan pertama di awal semester II tahun ajaran 2012/2013 dari hasil pencatatan tersebut ditemukan masalah keaktifan belajar siswa menunjukkan persentase sebesar 50% dan hasil belajar Matematika yang masih berada pada katagori sedang. Dari 27 orang siswa 12 orang siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan atau 44,44% siswa mencapai nilai diatas KKM, dan 15 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan atau sekitar 55,55%

Hasil analisis tindakan siklus I menunjukkan kriteria cukup baik dibandingkan pra siklus. Data keaktifan belajar menunjukkan 70% yang berada pada katagori cukup aktif, sedangkan data hasil belajar dari 27 siswa, 5 orang siswa yaitu 18,55% mencapai kriteria hasil belajar sangat tinggi, 12 orang siswa yaitu 44,44% mencapai kriteria hasil belajar tinggi, 5 orang siswa yaitu 18,55% mencapai kriteria hasil belajar sedang, serta 5 orang siswa yaitu 18,55% mencapai kriteria hasil belajar rendah. Data siswa yang tuntas memenuhi KKM adalah 17 orang siswa yaitu 62,96% sedangkan siswa yang belum tuntas memenuhi KKM adalah 10 orang siswa yaitu 37,03%. Dengan rata-rata persentase hasil belajar mencapai 68,88% yang berada pada katagori sedang.

Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I, siswa antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan Namun terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan keaktifan dan hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan secara maksimal sesuai dengan keaktifan dan hasil belajar siswa yang ditetapkan oleh peneliti sehingga, masih diperlukan adanya perbaikan pada pembelajaran. perbaikan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan analisis masih terdapat beberapa permasalahan seperti: (1) masih kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dari masih ada beberapa dari siswa yang kurang memperhatikan dan bermain-main dalam mengikuti pelajaran.

(2) pada saat pembelajaran secara kelompok berlangsung masih didominasi oleh siswa yang pintar untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang lebih banyak diam. Maka dari itu perlunya bimbingan yang dilakukan guru agar mereka dapat saling bertukar pendapat serta guru lebih sering memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang untuk menjawab sehingga terdapat interaksi yang maksimal. (3) perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat ketika temannya menyampaikan pendapat sehingga dalam pembelajaran belum terjadi interaksi yang maksimal. Maka dari itu guru lebih sering memperingati siswa yang kemampuannya kurang agar mereka lebih memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh temannya. (4) Siswa belum terbiasa mengikuti pelajaran dengan diskusi kelompok sehingga siswa masih kelihatan kurang serius dan bermain-main dengan teman kelompoknya, baik dalam menemukan jawaban permasalahan, maupun mengemukakan pendapat serta membantu temannya untuk menemukan jawaban dari tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan pembelajaran hanya terpusat pada siswa yang pintar. Maka dari itu masih perlunya bimbingan dan arahan yang intensif dari guru untuk saling membantu teman kelompoknya dalam memecahkan permasalahan.

Bertolak dari kendala-kendala yang ditemukan selama berlangsungnya siklus I, guru bersama teman sejawat sepakat mencari alternatif penyelesaian untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang muncul pada siklus I yang kemudian diperbaiki pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan sebagai berikut. (1) Memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing, dan memberikan penghargaan baik dalam bentuk kata-kata maupun sikap kepada kelompok yang hasil skornya paling tinggi. (2) memberikan kesempatan kepada siswa yang kemampuannya kurang untuk menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyampaikan ide atau gagasan. (3) perlu adanya bimbingan yang ditujukan kepada

kelompok maupun individu dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pernyataan yang disampaikan oleh temannya serta dengan pemberian penguatan kepada siswa yang telah berhasil menjawab pertanyaan maupun dalam menyampaikan pendapatnya. (4) Perlunya bimbingan dalam melaksanakan pembelajaran secara berkelompok serta pembagian tugas dalam kerja kelompok baik bagi siswa yang mempunyai kemampuan kurang sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab dengan tugasnya masing-masing serta menugaskan kepada siswa yang pintar untuk membantu/membimbing teman kelompoknya yang kurang dalam memecahkan masalah.

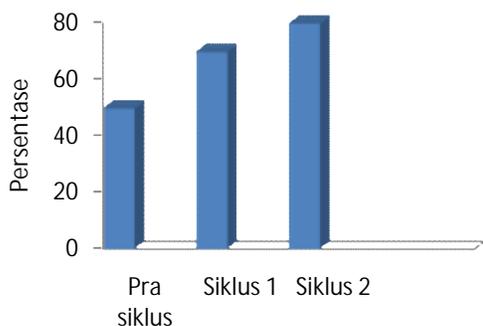
Berdasarkan hasil refleksi dan temuan dalam siklus I maka perlunya diadakan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi

Hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Penelitian pada siklus II ini menekankan perbaikan pada hal-hal yang masih kurang yang ditemukan pada siklus I. Pada penelitian siklus II menunjukkan kriteria keaktifan belajar siswa mencapai 80% yang berada pada kriteria aktif. Sedangkan hasil belajar siswa dari 27 siswa, 9 orang siswa yaitu 33,33% mencapai kriteria hasil belajar sangat tinggi, 12 orang siswa yaitu 44,44% mencapai kriteria hasil belajar tinggi, 6 orang siswa yaitu 22,22% mencapai kriteria hasil belajar sedang. Pada siklus II ini data siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 21 orang siswa yaitu 77,77% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang yaitu 22,22% dengan rata-rata persentase hasil belajar mencapai 77,59% yang berada pada katagori tinggi. Jadi disimpulkan terjadinya peningkatan persentase keaktifan siswa pada siklus I mencapai 70% dan meningkat menjadi 80% pada siklus II yang berarti mengalami peningkatan sebesar 10% sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar 68,88% dan meningkat menjadi 77,59% pada siklus

II yang berarti mengalami peningkatan sebesar 8,71%.

Pembahasan

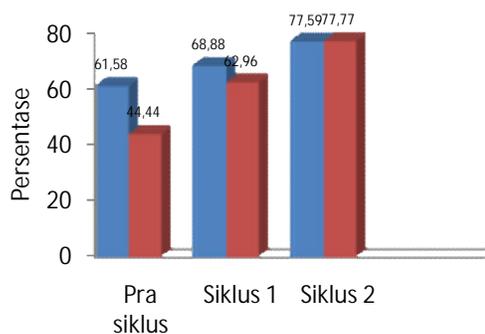
Berdasarkan hasil penelitian dalam pelajaran Matematika telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Keaktifan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, maka diperoleh peningkatan keaktifan siswa. Mulai dari pengamatan awal sebelum diadakannya tindakan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa mencapai 50% yang berada pada kriteria kurang aktif sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan persentase keaktifan menjadi 70% yang berada pada kriteria cukup aktif dan pada siklus II menunjukkan persentase rata-rata 80% yang berada pada kriteria aktif yang berarti telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Selain itu hasil belajar dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Matematika rata-rata mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Perolehan persentase rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Sebelum diadakannya tindakan diketahui rata-rata persentase hasil belajar siswa menunjukkan 61,85% dengan persentase ketuntasan belajar siswa 44,44%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa yang mencapai 68,88% dengan persentase ketuntasan mencapai 62,96% kemudian diadakan siklus II menunjukkan rata-rata persentase hasil belajar siswa yang mencapai 77,59% dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 77,77%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa berdampak pada ketuntasan belajar siswa sehingga tindakan siklus II ini dinyatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada penelitian ini disebabkan karena: (1) siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuannya melalui bimbingan guru, bimbingan teman sebaya maupun sumber belajar yang mendukung sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam bentuk kelompok sehingga siswa merasa nyaman dalam berdiskusi serta tidak canggung dalam mengeluarkan pendapatnya karena mereka belajar

dengan teman sebayanya. (3) Pendekatan keterampilan proses yang menggunakan benda-benda konkret dalam membelajarkan siswa sehingga sesuai dengan perkembangan siswa kelas IV yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret (4) Menggunakan benda konkret dalam pembelajaran dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga terjadi interaksi positif antar guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika siswa kelas IV semester II SD No.2 Tibubeneng tahun ajaran 2012/2013 dari data observasi yang dilakukan menunjukkan rata-rata persentase keaktifan belajar pada pra siklus menunjukkan 50% yang berada pada kriteria kurang aktif, sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar yaitu mencapai 70% yang berada pada kriteria cukup aktif dan pada siklus II rata-rata persentase keaktifan belajar mencapai 80% yang berada pada kategori aktif.

Penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester II SD No. 2 Tibubeneng tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari data hasil belajar siswa pada pra siklus yang menunjukkan rata-rata persentase 61,85% yang berada pada katagori sedang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 44,44%. Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai 68,88% yang berada pada katagori sedang dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 62,96% dan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,59 dengan katagori tinggi dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 77,77% yang telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, dapat diajukan beberapa saran sebagai

berikut. (1) Disarankan kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru serta lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan melekat dalam ingatan serta dapat membantu untuk mencapai nilai yang maksimal. (2) Disarankan pada guru untuk menggunakan pendekatan keterampilan proses sebagai salah satu variasi dalam membelajarkan siswa serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan observasi dengan penerapan pendekatan keterampilan proses diharapkan guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran sebagai salah satu alternative pendekatan dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan (3) Disarankan pada sekolah untuk memfasilitasi pendekatan keterampilan proses sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nyimas, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan Nasional
- Conny, S. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta:PT Gramedia.
- Dalyono, Drs.M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. cetakan 3. Jakarta: Rineka Cipta.

- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Jambi: Gaung Persada.
- Moedjiono dan moh.Dimyati. 1992/1993.
Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta
: Proyek PTK, Ditjen Dikti,
Depdikbud.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendidikan Dalam
Proses Belajar Mengajar*. Bandung :
Bina Budaya
- Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran
Berorientasi Standar proses
Pendidikan*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Faktor
yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Media Mengajar*.
Bandung : Sinar Baru
- Sukmadinata, Nana Syaodi., 2004.
*Landasan Psikologi Proses
Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*.
Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Wardani, IG A K,dkk. 2007. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta:
Universitas Terbuka.